

Pengaruh Percaya Diri dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri

Setya Dewi Nugrahaeni^{a, 1*}, Rosalia Susila Purwanti^{b, 2}

^a Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ Setyadn2804@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Mei 2021;

Revised: 17 Mei 2021;

Accepted: 1 Juni 2021.

Kata-kata kunci:

Percaya Diri;

Interaksi Sosial;

Prestasi Belajar.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percaya diri dan kemampuan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang Gamping Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa skala percaya diri, skala kemampuan interaksi sosial, dan dokumentasi nilai. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi percaya diri 0,00 ($p < 0,05$) dan nilai signifikansi kemampuan interaksi sosial 0,00 ($p < 0,05$) serta persamaan regresi $\hat{Y} = 2,990 + 0,540X_1 + 0,549X_2$ yang berarti ketika percaya diri (X_1) dan kemampuan interaksi sosial (X_2) rendah, maka rata-rata prestasi belajar (Y) tetap sebesar 2,990. Jika percaya diri (X_1) naik sebesar satu satuan, akan berdampak meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,540 kali. Jika kemampuan interaksi sosial (X_2) naik sebesar satu satuan, akan berdampak meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,549 kali. Kesimpulan penelitian ini adalah percaya diri dan kemampuan interaksi sosial dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara positif dan signifikan dengan presentase 57,8%.

Keywords:

Self Confident;

Social Interaction;

Learning Achievements.

ABSTRACT

The Influence of Confidence and Ability of Social Interaction on Student Learning Achievement in Public Elementary School. This study aims to find out the influence of confidence and ability of social interaction on student learning achievement at SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang Gamping Sleman. This research uses quantitative approach with data collection tools in the form of confident scale, social interaction capability scale, and value documentation. The results showed a confident signification value of 0.00 ($p < 0.05$) and a signification value of social interaction ability of 0.00 ($p < 0.05$) as well as regression equation = $2,990 + 0.540X_1 + 0.549X_2$ which means when confidence (X_1) and social interaction ability (X_2) is low, average learning achievement (Y) remains at 2,990. If confidence (X_1) rises by one unit, it will have an impact on improving learning achievement (Y) by 0.540 times. If the ability of social interaction (X_2) increases by one unit, it will have an impact on improving learning achievement (Y) by 0.549 times. The conclusion of this study is that confidence and the ability of social interaction can affect students' learning achievement positively and significantly with a percentage of 57.8%.

Copyright © 2021 (Setya Dewi Nugrahaeni & Rosalia Susila Purwanti). All Right Reserved

How to Cite : Nugrahaeni, S. D., & Purwanti, R. S. (2021). Pengaruh Percaya Diri dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 15–24. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/66>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mencerdaskan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM). Sesuai dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan kewajiban setiap bangsa Indonesia. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu bagian pentingnya adalah masa anak-anak, karena menjadi dasar pembentukan kepribadian manusia. Anak-anak membutuhkan penilaian terhadap perkembangannya baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan kemampuan anak sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Setiap siswa berasal dari lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut dapat memengaruhi kepribadian, pembentukan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi siswa dengan lingkungannya. Pongky Setiawan (2014: 41) menyatakan ketika seseorang memiliki sikap percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, hal itu akan membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga mampu bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. Siswa yang percaya diri selalu yakin terhadap kemampuan dan keterampilannya, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal tersebut dapat mendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Pada setiap perkembangannya, anak-anak akan bertemu dengan berbagai kalangan masyarakat maupun lingkungan baru, misalnya lingkungan sekolah. Interaksi sosial dapat menjadikan anak lebih mudah untuk memahami dan menyampaikan informasi. Hal tersebut disebabkan karena anak dapat saling kenal-mengenal, saling memengaruhi dan saling bekerja sama satu sama lain. Menurut Eka Setiawati dan Suparno (2010: 57) mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan proses timbal balik antar individu dengan kelompok sosialnya yang seusia. Interaksi tersebut di dalamnya mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok. Identitas anak bisa terbentuk melalui interaksi tersebut (Gultom, Munir, & Ariani, 2019). Kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang positif akan menyebabkan anak merasa nyaman dan percaya diri berada di lingkungan sekolah. Kemampuan membangun hubungan sosial dapat dilihat dari adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung (Gultom, 2011).

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar. Oemar Hamalik (2011: 159) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar menurut Hamdani (2011: 37-38) yaitu hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran yang diukur dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan pencapaian belajar siswa dalam periode tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan sekitar siswa, dan upaya belajar siswa.

Berdasarkan laporan hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SD Negeri Mejing 1, terdapat 37 siswa yang memiliki percaya diri dalam kategori sangat baik, 96 siswa dalam kategori baik, dan 17 siswa dalam kategori cukup. Sedangkan, untuk kemampuan interaksi sosial terdapat 20 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 110 siswa dalam kategori baik, dan 20 siswa dalam kategori cukup. Untuk prestasi belajar siswa, terdapat 38 siswa memperoleh predikat A, 74 siswa memperoleh predikat A-, 34 siswa memperoleh predikat B+, dan 4 siswa memperoleh predikat B.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Percaya Diri dan Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang Gamping Sleman. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: pertama, adanya siswa yang memiliki percaya diri yang kurang sehingga prestasi belajarnya rendah. Kedua, adanya siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang kurang sehingga prestasi belajarnya rendah. Ketiga, belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh percaya diri dan kemampuan interaksi sosial siswa.

Menurut Enung Fatimah (2010: 149) percaya diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sikap percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas pada kehidupan individu. Menurut Lauster (M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati Suminta, 2012: 35-36) percaya diri yang positif pada seseorang ditunjukkan melalui beberapa sikap, yaitu : (1) keyakinan akan kemampuan diri sendiri, (2) optimis, (3) obyektif, (4) bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis. Menurut Lauster (M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati Suminta, 2013: 37-38) faktor yang memengaruhi percaya diri meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Sedangkan menurut Thursan Hakim (2005) (Dettiany Pritama, 2015: 24) faktor-faktor percaya diri meliputi keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non-formal.

Menurut Bimo Walgito (2010: 57) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Slamet Santoso (2010: 157) mengatakan interaksi sosial dapat meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu dalam situasi sosial. Menurut Soerjono Soekanto (2012: 62) interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Sugiyo (2004: 16) (Khansa Nur Haida, 2018: 9) mengatakan terdapat empat komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu : percakapan, melakukan kontak mata atau fisik, saling pengertian, dan bekerjasama. Sugiyo (2004: 16) (Khansa Nur Haida, 2018: 12) juga mengemukakan lima ciri-ciri komunikasi, yaitu : keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Sumadi Suryabrata (M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati Suminta, 2013: 9-10) mengatakan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan pencapaian siswa. Pengukuran dan penilaian prestasi belajar dilakukan untuk mengukur prestasi akademik siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2013: 148) terdapat beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa yaitu: (1) ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, dan sintesis. (2) ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. (3) ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Hamdani (2012: 139-144) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu: (1) faktor internal, meliputi: kecerdasan, faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. (2) faktor eksternal, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Percaya diri merupakan kesadaran individu akan kemampuan yang dimilikinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dan dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dapat menjadikan kendala dalam proses belajarnya. Perasaan tidak optimis tersebut menjadikan siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga siswa akan lebih menutup diri dan kurang mendapatkan informasi langsung yang dibutuhkan. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi dalam situasi

sosial yang terdapat aksi dan reaksi timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami dan menyampaikan informasi. Hal tersebut disebabkan karena siswa dapat saling kenal-mengenal, saling memengaruhi dan saling bekerjasama. Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa akan memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar. Siswa yang memiliki percaya diri dan kemampuan interaksi sosial tinggi maka akan memiliki prestasi belajar tinggi.

Metode

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020. Lokasi penelitian di SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang Gamping Sleman. Populasi penelitian merupakan siswa SD Negeri Mejing 1, yang berjumlah 150 siswa. Jumlah sampel yang digunakan 108 siswa. Terdapat tiga variabel dalam penelitian, yaitu variabel percaya diri (X1), variabel kemampuan interaksi sosial (X2) dan variabel prestasi belajar (Y). Teknik pengumpulan data berupa angket untuk memperoleh data percaya diri dan kemampuan interaksi sosial dan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar menggunakan rata-rata nilai akhir KI 3 dan KI 4 yang diperoleh siswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dengan skala skala likert. Dalam penelitian ini validitas menggunakan *expert judgment* dan uji reliabilitas instrumen Croanboach's Alpha menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, frekuensi, presentasi dan pengkategorian kelas interval. Selanjutnya, uji prasyarat dilakukan berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda tiga variabel yang digunakan untuk seberapa besar pengaruh percaya diri dan kemampuan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Mejing 1.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data Deskriptif

a. Variabel Percaya Diri

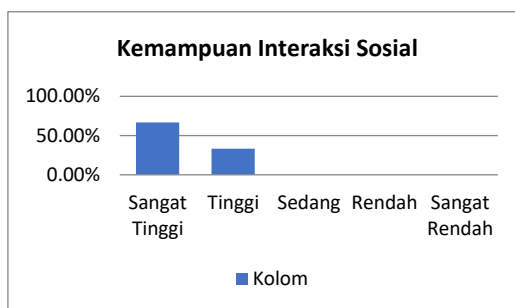
No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$74,75 < X$	37	34,3%	Sangat Tinggi
2.	$63,25 < X \leq 74,75$	69	63,9%	Tinggi
3.	$51,75 < X \leq 63,25$	2	1,9%	Sedang
4.	$40,25 < X \leq 51,75$	0	0%	Rendah
5.	$X \leq 40,25$	0	0%	Sangat Rendah



Tabel dan histogram di atas, menunjukkan sebanyak 37 (34,3%) siswa memiliki tingkat percaya diri kategori sangat tinggi, 69 (63,9%) siswa memiliki tingkat percaya diri tinggi, dan 2 (1,9%) siswa memiliki tingkat percaya diri sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

b. Variabel Kemampuan Interaksi Sosial

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	84,5 < X	72	66,7%	Sangat Tinggi
2.	71,5 < X ≤ 84,5	36	33,3%	Tinggi
3.	58,5 < X ≤ 71,5	0	0%	Sedang
4.	45,5 < X ≤ 58,5	0	0%	Rendah
5.	X ≤ 45,5	0	0%	Sangat Rendah

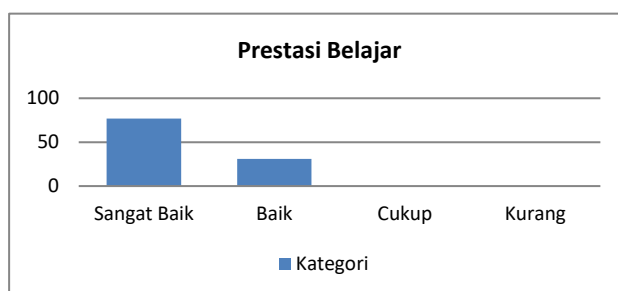


Berdasarkan tabel dan histogram, hasil penelitian variabel kemampuan interaksi sosial menunjukkan bahwa dari keseluruhan total responden yang berjumlah 108 siswa sebanyak 72 (66,7%) siswa memiliki kemampuan interaksi sosial kategori sangat tinggi, 36 (33,3%) siswa memiliki kemampuan interaksi sosial kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah.

c. Variabel Prestasi Belajar

Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati (2014: 216) pedoman konversi skala prestasi belajar sebagai berikut :

Konversi Nilai Akhir		Predikat (KI 3 dan KI 4)	Klasifikasi
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	
71-75	3,00	B	B
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	
56-60	2	C	C
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	
0-45	1	D	K



Hasil penghitungan kategori variabel prestasi belajar, diperoleh data bahwa 77 siswa dengan prestasi belajar sangat baik terdiri dari 21 siswa memperoleh predikat A dan 56 siswa memperoleh predikat A-. 31 siswa dengan prestasi belajar yang baik terdiri dari 27 siswa memperoleh predikat B+ dan 4 siswa memperoleh predikat B. Tidak ada siswa yang memperoleh prestasi belajar dengan hasil cukup maupun kurang

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	62.49
	Std. Deviation	4.255
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,087, Most Extreme Differences positif adalah 0,120 dan nilai Asymp Sig = 0,089. Karena nilai Asymp Sig lebih besar dari 0,05, maka terima Ho, tolak H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi nilai variabel X berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.824	4.077		.202	.840
1 X1	.034	.052	.071	.650	.517
X2	-.016	.054	-.032	-.296	.768

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel percaya diri (X1) 0,517. Sedangkan, untuk variabel kemampuan interaksi sosial (X2) 0,768 lebih besar dari 0,05, maka terima Ho, tolak H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

c. Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Prestasi * Percaya_Diri	Between Groups	(Combined)	947.897	15	63.193	6.139 .000
		Linearity	795.192	1	795.192	77.256 .000
		Deviation from Linearity	152.705	14	10.908	1.060 .404
	Within Groups		946.946	92	10.293	
	Total		1894.843	107		

Uji linieritas berdasarkan tabel Anova tersebut diperoleh nilai F sebesar 1,060 dengan nilai sig. 0,404. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel percaya diri berdasarkan prestasi belajar memiliki garis regresi linier.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Prestasi * Interaksi_Sosial	Between Groups	(Combined)	879.836	14	62.845	5.758 .000
		Linearity	788.761	1	788.761	72.270 .000
		Deviation from Linearity	91.075	13	7.006	.642 .813
	Within Groups		1015.007	93	10.914	
	Total		1894.843	107		

Uji linieritas berdasarkan tabel Anova tersebut diperoleh nilai F sebesar 0,642 dengan nilai sig. 0,813. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel kemampuan interaksi sosial berdasarkan prestasi belajar memiliki garis regresi linier.

d. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.990	6.651		.450	.654
Percaya_Diri	.540	.085	.449	6.335	.000
Interaksi_Sosial	.549	.088	.444	6.268	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan analisis regresi berganda 3 variabel di atas, nilai Constant (a) diperoleh 2,990, nilai slope/koeffisien regresi (a1) diperoleh 0,540 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena $0,000 < 0,05$. Untuk nilai slope/koeffisien regresi (a2) diperoleh 0,549 dengan nilai sig. 0,00 yang berarti kemampuan interaksi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.570	2.761

a. Predictors: (Constant), Interaksi_Sosial, Percaya_Diri

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh R Square 0,578. Dengan demikian, koefisien determinasi diperoleh $0,578 \times 100\% = 57,8\%$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh percaya diri dan kemampuan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang, Gamping, Sleman sebesar 57,8%, dan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang, Gamping, Sleman memiliki percaya diri dalam kategori tinggi dan kemampuan interaksi sosial berada dalam kategori sangat tinggi. Data percaya diri dan kemampuan interaksi sosial yang diperoleh pada penelitian ini mengalami peningkatan dari data yang diperoleh pada saat observasi awal, sehingga data observasi awal dan data penelitian berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang memiliki percaya diri dan kemampuan interaksi sosial pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hal ini dapat dikarenakan pengambilan sampel penelitian menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada. Penggunaan simple random sampling memungkinkan siswa yang memiliki percaya diri dan kemampuan interaksi sosial rendah tidak terpilih secara acak dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga diperoleh data percaya diri sebesar 0% pada kategori rendah maupun sangat rendah dan data kemampuan interaksi sosial sebesar 0% pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Kemampuan berprestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa nyaman di lingkungannya sehingga mampu memberikan perhatian dan konsentrasinya pada kegiatan belajar mengajar. Siswa juga memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya dan dapat terlibat dalam situasi sosial sehingga mampu menunjukkan pada lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier berganda 3 variabel, diketahui bahwa nilai Constant (a) diperoleh 2,990, nilai slope/koefisien regresi (a1) diperoleh 0,540 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena $0,000 < 0,05$. Untuk nilai slope/koefisien regresi (a2) diperoleh 0,549 dengan nilai sig. 0,00 yang berarti kemampuan interaksi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena $0,000 < 0,05$. Dengan interpretasi jika percaya diri (X1) dan kemampuan interaksi sosial (X2) rendah, maka rata-rata prestasi belajar (Y) tetap sebesar 2,990. Artinya, secara keseluruhan prestasi belajar (Y) tetap. Tidak lebih baik. Jika percaya diri (X1) naik sebesar satu satuan, akan berdampak meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,540 kali. Begitu juga jika kemampuan interaksi sosial (X2) naik sebesar satu satuan, akan berdampak meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,549 kali.

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh R Square 0,578. Dengan demikian, koefisien determinasi diperoleh $0,578 \times 100\% = 57,8\%$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh percaya diri dan kemampuan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang, Gamping, Sleman sebesar 57,8%, dan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Hamdani (2012: 139-144) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Percaya diri termasuk dalam sikap dan kemampuan interaksi sosial termasuk dalam faktor eksternal.

Sehingga faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar sebesar 42,2% yaitu kecerdasan, jasmaniah, minat, bakat, dan motivasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, percaya diri dan kemampuan interaksi sosial, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang, yaitu ketika percaya diri dan kemampuan interaksi sosial meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila percaya diri dan kemampuan interaksi sosial menurun, maka prestasi belajar akan menurun.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel percaya diri dan kemampuan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Mejing 1 Ambarketawang, Gamping, Sleman. Variabel percaya diri memiliki nilai Constant (a) diperoleh 2,990, nilai slope/koefisien regresi (a1) diperoleh 0,540 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel kemampuan interaksi sosial nilai slope/koefisien regresi (a2) diperoleh 0,549 dengan nilai sig. 0,00 yang berarti kemampuan interaksi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi percaya diri dan kemampuan interaksi sosial, maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah percaya diri dan kemampuan interaksi sosial, maka prestasi belajar siswa akan menurun. Besarnya efektif pengaruh variabel percaya diri dan kemampuan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa sebesar 57,8%, dengan demikian masih terdapat 42,2% faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kecerdasan, jasmaniah, minat, bakat, dan motivasi, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Bimo Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dettiany Pritama. (2015). Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eka Setiawati dan Suparno. (2020). "Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler". Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, 12(1): 55-65.
- Enung Fatimah. (2010). Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Khansa Nur Haida. (2018). Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Kimia di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Nur Ghufon & Rini Risnawati Suminta. (2013). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Muhibbin Syah. (2013). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pongky Setiawan. (2014). Siapa Takut Tampil Percaya Diri? Yogyakarta: Pustaka Araska Media Utama.
- Slamet Santoso. (2010). Teori-teori Psikologi Sosial. Yogyakarta: Reflika Aditama

Soerjono Soekanto. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunarti & Selly Rahmawati. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.